

Pandangan Mahasiswa Baru Beragama Islam Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Tahun 2023 terhadap LGBT

Fadhilah Ainuddin

Muhammad Hatta

Herlin Natasya Putri Effendy

Korespondensi penulis: fadhilahain1905@email.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

***Abstract.** The issue of sexual deviation (lesbian, gay, bisexual and transgender) is currently being hotly discussed in society, starting from print and electronic media, there are Islamic figures themselves who allow gay and lesbi, on the basis that there is no difference between gay and non-gay. gay and there is no difference between lesbian and not lesbian. According to them, humans can only compete to do good deeds according to God's commands. He does not hurt his partner and does good to fellow humans, to fellow creatures, and cares about the environment. In fact, according to him, it is very interesting to read the verses of the Qur'an about living in couples (Q.S. al-Rum: 21, Q.S al-Dzariyat: 49 and Q.S Yasin: 36) where there is no explanation about biological sex, there is only a question gender. This means that pairing does not have to be in a hetero context, but can be gay or lesbi. Currently Indonesia is increasingly liberal. Gay and lesbi people are increasingly active in exposing their actions openly, even trying to seek legitimacy of the proposition from the Al-Qur'an, twisting its meaning by not looking at other verses that relate to the problem at hand. In terms of verses from the Koran, one interpretation of one verse is another. This is because they only have a little religious knowledge, have not read much tafsir and hadith.*

Keywords: Sexual Deviance; LGBT; Islamic law

Abstrak. Masalah penyimpangan seksual (lesbian, gay, biseksual dan transgender) sedang dalam perdebatan yang hangat dibicarakan dalam masyarakat, mulai dari media cetak dan elektronik, ada dari kalangan tokoh Islam sendiri yang membolehkan homo dan lesbi, dengan dasar bahwa tidak ada perbedaan antara homo dan bukan homo dan tidak ada perbedaan antara lesbi dan bukan lesbi. Menurut mereka bahwa manusia cuma bisa berlomba berbuat amal kebajikan sesuai perintah Tuhan. Dia tidak menyakiti pasangannya dan berbuat baik kepada sesama manusia, kepada sesama makhluk dan peduli kepada lingkungannya. Bahkan menurutnya, menarik sekali membaca ayat-ayat Al-Qur'an soal hidup berpasangan (Q.S. al-Rum : 21, Q.S al-Dzariyat : 49 dan Q.S Yasin : 36) di sana tidak dijelaskan soal jenis kelamin biologis, yang ada hanyalah soal gender. Artinya, berpasangan itu tidak mesti dalam konteks hetero, melainkan bisa homo, dan bisa lesbi. Sekarang ini Indonesia semakin liberal. Orang-orang homo dan lesbi semakin giat mengekspos perbuatannya secara terbuka, bahkan berusaha mencari legitimasi dalil

dari Al-Qur'an, memelintir maknanya dengan tidak melihat kepada ayat-ayat yang lain yang berkenaan dengan masalah yang ada. Pada hal ayat-ayat Al-Qur'an saling menafsirkan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka hanya memiliki sedikit ilmu pengetahuan agama, belum banyak membaca tafsir dan Hadis,

Kata kunci: Penyimpangan Seksual; LGBT; Hukum Islam

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu seputar identitas seksual dan gender, seperti LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), telah menjadi perhatian utama dalam masyarakat global. Perubahan signifikan dalam pandangan masyarakat terhadap LGBT telah terjadi, dan banyak negara telah mengambil langkah-langkah menuju pengakuan hak-hak LGBT yang lebih besar, termasuk pengesahan pernikahan sejenis dan perlindungan dari diskriminasi. Salah satu kelompok penting dalam masyarakat yang berperan dalam mempengaruhi perubahan sosial terkait LGBT adalah mahasiswa perguruan tinggi. Mahasiswa adalah agen perubahan sosial yang kuat dan mewakili masa depan masyarakat. Pandangan dan sikap mereka terhadap isu-isu LGBT dapat memengaruhi arah perubahan sosial di masa mendatang. Namun, pandangan mahasiswa terhadap LGBT tidaklah homogen. Mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, agama, pendidikan, pengalaman pribadi, dan lingkungan perguruan tinggi mereka.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam terhadap pandangan mahasiswa terhadap LGBT untuk memahami variasi dalam sikap mereka. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor sosial, seperti media massa, aktivisme LGBT, dan perkembangan hukum yang relevan, memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap LGBT. Apakah peningkatan visibilitas LGBT dalam media telah memengaruhi sikap mahasiswa? Bagaimana perubahan dalam hukum dan regulasi LGBT memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap hak-hak individu LGBT? Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali menjadi kelompok yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan berpotensi mendukung hak-hak LGBT. Namun, ini juga berarti ada perdebatan dan ketegangan di antara mahasiswa yang memiliki

pandangan beragam terhadap isu-isu LGBT. Oleh karena itu, penelitian yang menyelidiki keragaman pandangan mahasiswa terhadap LGBT sangat relevan dan penting.

Dengan demikian, artikel ini akan berfokus pada penelitian teoritis dan empiris tentang pandangan mahasiswa terhadap LGBT. Tujuannya adalah untuk menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mahasiswa dalam perubahan sosial terkait LGBT, serta faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka. Melalui pemahaman ini, kita dapat mendiskusikan implikasinya bagi advokasi hak-hak LGBT, pendidikan, dan upaya-upaya mempromosikan inklusivitas di perguruan tinggi dan masyarakat lebih luas.

KAJIAN TEORITIS

Teori konstruksi sosial mengusulkan bahwa identitas LGBT bukanlah sesuatu yang alami atau bawaan, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial yang kompleks. Ini berarti bahwa individu tidak secara otomatis terlahir sebagai LGBT; identitas ini dikembangkan melalui pengalaman sosial dan budaya mereka. Mahasiswa yang memahami konsep ini cenderung lebih terbuka terhadap variasi identitas gender dan seksual, karena mereka melihatnya sebagai bagian dari spektrum yang luas daripada sebagai kategorisasi yang kaku.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode pengumpulan data berbasis survei online dengan menggunakan Google Forms (gForm). Survei ini telah dirancang untuk mengumpulkan pandangan dan tanggapan dari responden terkait topik tertentu, yaitu mengenai “Pandangan Mahasiswa Baru Beragama Islam Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Tahun 2023 Terhadap LGBT”.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat tahun 2023. Kami akan melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak untuk

mendapatkan sampel yang representatif dari populasi ini. Sebanyak 20 orang telah disurvei.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei berbasis gForm. Survei ini terdiri dari 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pandangan dan preferensi responden terkait “Pandangan Mahasiswa Baru Beragama Islam Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Tahun 2023 Terhadap LGBT”. Pertanyaan dalam survei berupa pertanyaan dengan skala Likert.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pertama, survei gForm diunggah ke platform online yang dapat diakses oleh responden, seperti grup Whatsapp mahasiswa baru. Responden diundang untuk mengisi survei dengan mengklik tautan yang diberikan. Mereka diinstruksikan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan berdasarkan pandangan mereka sendiri.

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, data akan diekspor dari gForm ke perangkat lunak statistik. Kami akan menganalisis data menggunakan metode statistik deskriptif diagram, untuk merumuskan temuan utama dari survei ini. Hasil analisis akan digunakan untuk mendeskripsikan pandangan dan preferensi responden terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

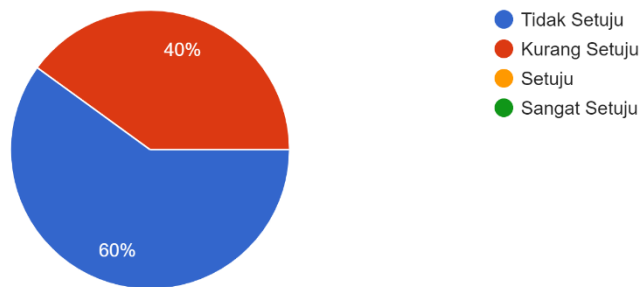
Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa baru melihat LGBT yang sekarang cukup banyak aksi para komunitas tersebut di media sosial. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala 1 sampai 4. Hasilnya banyak diantara mahasiswa baru Universitas Lambung Mangkurat yang tidak setuju dengan komunitas LGBT ini, salah satu alasan mereka menolak adalah karena hal tersebut melanggar hukum agama dan LGBT merupakan hal yang tidak umum atau wajar di Indonesia yang masih memegang teguh norma-norma yang berlaku.

Efek psikologis yang ditimbulkan adalah perubahan perilaku, ketidakseimbangan perilaku ini disebabkan kejiwaan seorang gay atau pelaku homoseksual cenderung memberikan efek negatif pada sistem syaraf dan penurunan pada sistem kerja otak akibatnya seorang gay akan lebih nyaman dengan penyelewengan yang ia lakukan meski menyadari bahwa hal tersebut adalah salah dan kurang berpikir realistis.

Penempatan Gambar

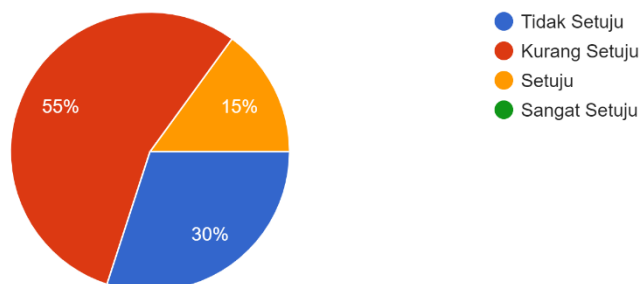
Sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan berikut: "Saya mendukung hak-hak LGBT, termasuk hak untuk menikah dan mengadopsi anak."

20 jawaban



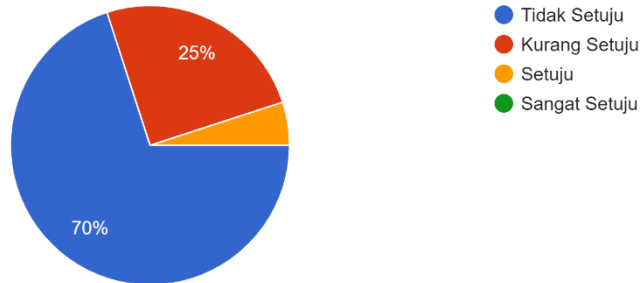
Sejauh mana Anda merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman atau rekan sekelas yang merupakan bagian dari komunitas LGBT?

20 jawaban



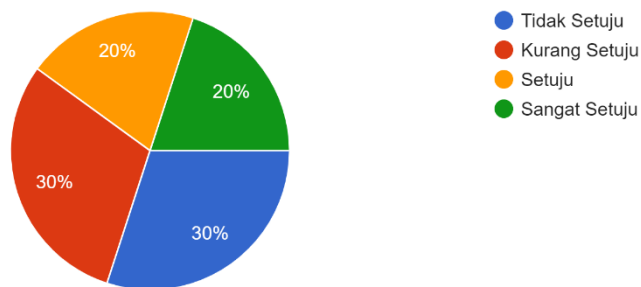
Sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan berikut: "Universitas seharusnya memberikan dukungan aktif kepada komunitas LGBT di kampus...ediakan ruang aman dan sumber daya dukungan."

20 jawaban



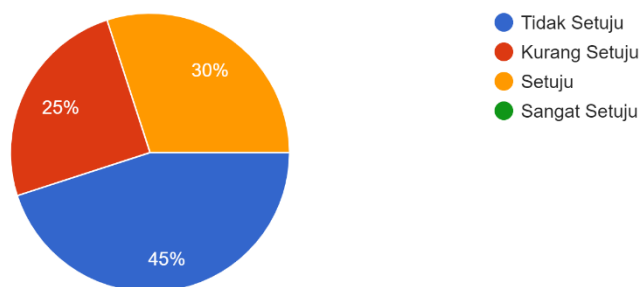
Apakah Anda merasa agama Anda memiliki pandangan khusus tentang LGBT? Sejauh mana pandangan agama Anda memengaruhi pandangan Anda terhadap LGBT?

20 jawaban



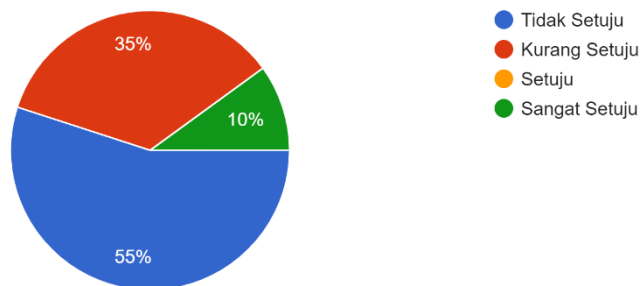
Sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan berikut: "Pendidikan tentang isu-isu LGBT seharusnya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di universitas."

20 jawaban



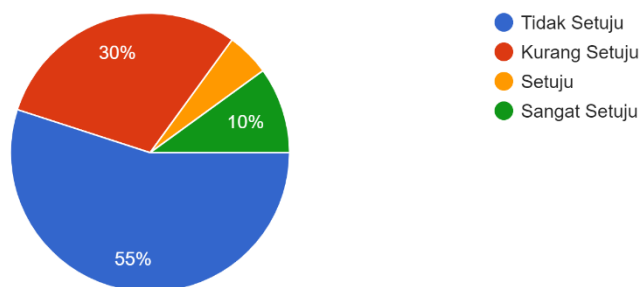
Apakah Anda percaya bahwa LGBT adalah bagian yang sah dari masyarakat dan berhak mendapatkan perlindungan hukum yang sama?

20 jawaban



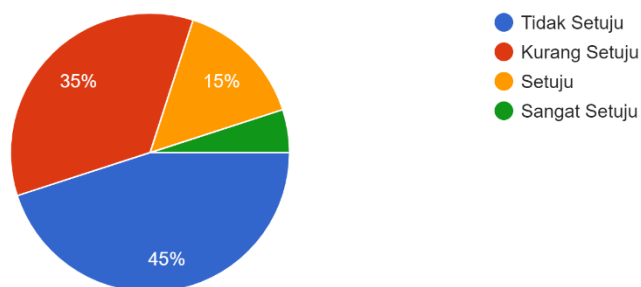
Bagaimana pandangan Anda terhadap hak-hak LGBT dalam konteks kebebasan berbicara dan berpendapat?

20 jawaban



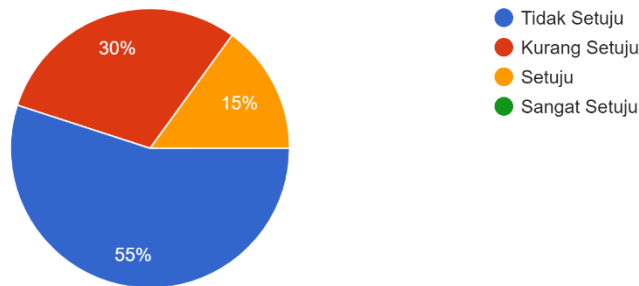
Sejauh mana Anda merasa bahwa dialog antara mahasiswa Muslim dan komunitas LGBT dapat membantu menciptakan pemahaman dan toleransi yang lebih baik di kampus?

20 jawaban



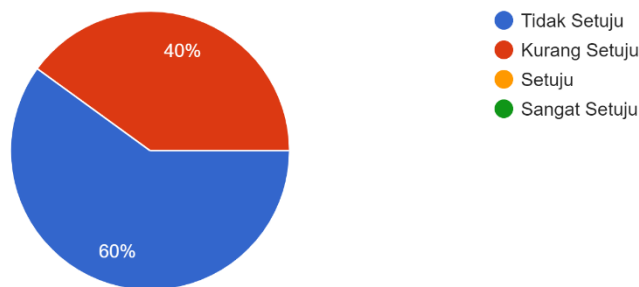
Bagaimana Anda mengatasi perbedaan pendapat tentang LGBT dengan orang lain, terutama jika pandangan mereka berbeda dengan Anda?

20 jawaban



Sejauh mana Anda merasa lingkungan kampus Anda mendukung kebebasan berpendapat dan berbicara tentang isu-isu LGBT?

20 jawaban



Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini memberikan kesimpulan sekaligus merekomendasikan risalah Islam yakni: (1) Memperkuat iman dan taqwa (IMPTAQ) melalui dakwah dan pendidikan. (2) Menanamkan dan meingkatkan pendidikan akhlak yang mulia (الأخلاق الكريمة) khususnya terhadap anak-anak dan masyarakat pada umumnya. (3) Meningkatkan peran orang tua terhadap kecenderungan seksualitas anak. Penelitian dari seorang ahli di Amerika Serikat Gary Ramafedi pada tahun 1992 dari University of Minnesota, Minneapolis, Amerika Serikat, menyatakan bahwa melalui pendidikan agama sejak dini, maka peluang anak untuk menjadi homoseksual menjadi amat kecil. Dalam Islam pendidikan agama sangat penting, karena itu setiap orang tua muslim harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang tata cara mendidik anak.

DAFTAR REFERENSI

- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2018. Penyimpangan Seksual (LGBT) Dala, Pandangan Hukum Islam, Halaman 1
- Setiaji, Agus. 2020. Konstruksi Sosial Pada Gay Yang Coming Out. 307-315. Halaman 307-308